

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si dilaksanakan pada tiga tempat pembelajaran dengan masing-masing waktu pembelajaran sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu hari senin, selasa dan rabu untuk tempat pembelajaran di Banyuur Basirih, kamis, jumat dan sabtu untuk tempat pembelajaran di Gang 20 Teluk Dalam serta tempat pembelajaran di Cendrawasih Belitung yang dilaksanakan setelah salat ashar. Adapun jumlah pengajar lebih dari 60 relawan serta lebih dari 150 anak yang pernah dibimbing. Bimbingan keagamaan yang dijalankan dengan basis komunitas yang berfungsi sebagai penunjang efektivitas dan efisiensi bimbingan keagamaan. Komunitas Mengajian Si bersifat fleksibel memberikan kemudahan untuk para pengajar, cara pelaksanaan bimbingan dikonsepsi sedemikian rupa dengan pembawaan remaja (metode kekinian), mulai dari memposisikan dengan anak-anak seperti sahabat, menggunakan bahasa yang sesuai baik verbal maupun non verbal seperti bahasa kasih sayang, dengan cara yang beragam menyesuaikan dengan keadaan sekarang.

Materi yang diajarkan mulai dari aqidah, fiqih syariah dan akhlak yang mana juga ditambah dengan materi lainnya agar tidak monoton sehingga terjadi aktualisasi pada anak. Dalam hal pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan juga dengan metode langsung dan tidak langsung serta kombinasi keduanya. Agar tercapainya tujuan bimbingan keagamaan tersebut dalam komunitas Mengajian Si menggunakan berbagai cara seperti pembelajaran yang gratis, mengadakan berbagai hadiah, memberikan berbagai atribut dan perlengkapan serta menyediakan konsumsi pada setiap pembelajarannya. Adapun dalam penyampaiannya juga didukung dengan fasilitas yang memadai mulai dari papantulis sampai layar proyektor.

2. Kendala bimbingan keagamaan pada komunitas Mengajian Si terhadap anak-anak di Kota Banjarmasin yang utama yaitu terletak pada tidak adanya ketetapan pengajar yang berimbas pada tidak adanya tuntutan lebih pada pengajar, kesibukan lain juga menghalangi kehadiran para pengajar serta tempat tinggal pengajar yang jauh dari tempat pembelajaran, kendala yang terjadi pada anak-anak saat belajar karena gratis sehingga dia merasa tidak masalah kalau tidak berhadir. Kendala yang ketiga terletak pada keselarasan materi ataupun perlunya pedoman materi pembelajaran karena pada tiap priodenya diadakan tes sehingga perlu kesetaraan materi agar tes yang dijalankan efektif pada setiap tempat pembelajaran.

Kendala terhadap cuaca yang mempengaruhi proses bimbingan bisa saja diliburkan, kendala yang terletak pada lokasi pembelajaran dekat

dengan jalan kendaraan yang menimbulkan kekhawatiran akan keselamatan anak-anak, dan yang terakhir terdapat kendala pada penguasaan sistem kepemimpinan dan kurangnya sistem pengkaderan dalam komunitas.

## **B. Rekomendasi**

Setelah dilaksanakan riset dan menganalisis tentang bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatannya maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi komunitas Mengajian Si agar lebih memperhatikan dan mengembangkan tata kelola komunitas, mulai dari sistem administrasi, penguasaan dan penerapan sistem kepemimpinan yang sesuai untuk komunitas Mengajian Si serta perlunya legalitas komunitas untuk lebih baik lagi. Harus lebih menguasai sistem pengelolaan komunitas serta menjaga keutuhan komunitas, baik dari segi pengkaderan pada komunitas dengan cara memberikan bekal pelatihan sistem keorganisasian, pelatihan kepemimpinan dan manajemen untuk komunitas serta pelatihan lainnya yang berfungsi untuk kemajuan komunitas Mengajian Si. Pengajar yang terlibat didalamnya juga harus memperhatikan skala prioritas dan manajemen diri agar bisa maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

2. Secara umum baik untuk peneliti maupun pegiat bimbingan keagamaan lainnya agar lebih diperhatikan dan dikembangkan sistem bimbingan keagamaan yang dikelola berbasis komunitas ataupun organisasi kerana berpotensi memberikan hal positif baik dari segi pengembangan ilmu ataupun untuk unsur yang terlibat dalam bimbingan keagamaan tersebut.
3. Untuk orangtua yang membimbing anak-anaknya jika memang merasa tidak sanggup atau merasa kesulitan untuk membimbing anaknya tidak ada salahnya meminta bantuan kepada lembaga ataupun tempat non formal lainnya seperti bimbingan yang dikelola oleh komunitas asalkan tujuan dari bimbingan tersebut bisa terpenuhi.
4. Dalam hal membimbing anak-anak hendaknya tidak asal memberikan bimbingan saja namun harus memperhatikan hal lainnya baik dari segi kenyamanan anak sampai dampak dari cara bimbingan keagamaan yang diberikan kerana masa anak-anak ini sangatlah berarti untuk masa depan bangsa ataupun anak tersebut.
5. Untuk para cendekyawan ataupun para pembimbing keagamaan cara bimbingan kekinian yang terdapat pada penelitian ini yang bersifat dinamis, fleksibel, serta aktualisasi dengan cara pembawaan

kesetaraan dengan asas kedekatan bisa dikembangkan sebagai salahsatu cara dalam proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan.